

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 427-433
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8020973>

Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat di MTS Lab UINSU

**Chairunnisa Sagala¹, Zainur Rozzaqiyah², Rosa Marshanda³,
Desmawati Ramadhani⁴, Yogi Andrian⁵, Inom Nasution⁶, Maryono⁷**

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Manajemen Pendidikan Islam,
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)
Email: ²rozzaqiyahzainur@gmail.com

Abstrack

Kurikulum merupakan komponen yang berperan strategis dalam menyukkseskan proses pendidikandan dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Karena itu, sistem kurikulum sangat menentukan sukses tidaknya sebuah madrasah/sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Keempat komponen dalam kurikulum tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah/sekolah dan tingkat kelas. Antara kurikulum sekolah dengan kurikulum kelas merupakan tumpuan proses pembelajaran yang menjadi petunjuk utama pelaksanaan pendidikan disebuah lembaga pendidikan. Dalam tingkat madrasah/sekolah, seorang kepala sekolah merupakan penanggung jawab utamanya, sementara guru berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum ditingkatan kelas. Kajian ini berupaya memberikan gambaran tentang pentingnya pengembangan kurikulum pada tingkatan madrasah sehingga mampu menjadi pedoman dan rujukan utama dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran optimal dan unggul.

Keywords : *Kurikulum, Pembelajaran, dan Kualitas Pendidikan*

Abstract

The curriculum is a component that plays a strategic role in the success of the education and learning process in order to achieve institutional goals in educational institutions. Therefore, the curriculum system greatly determines the success or failure of a madrasah/school in becoming a quality and quality educational institution. Ahmad Tafsir explained that the curriculum contains four components, namely objectives, content, teaching and learning methods or processes, and evaluation. The four components in the curriculum are related to each other. Implementation of the curriculum is divided into two parts, namely the implementation of the curriculum at the madrasah/school level and class level. Between the school curriculum and the class curriculum is the basis of the learning process which is the main guideline for the implementation of education in an educational institution. At the madrasah/school level, a school principal is the main person in charge, while the teacher acts as the spearhead of implementing the curriculum at the classroom level. This study seeks to provide an overview of the importance of curriculum development at the madrasah level so that it can become the main guideline and reference in implementing learning so as to create an optimal and superior learning atmosphere.

Keywords: *Curriculum, Learning, and Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pada realisasinya, demi menciptakan suasana proses pembelajaran berkualitas, pemerintah telah membuat pedoman yang menjadi acuan proses pembelajaran yaitu seperangkat kurikulum yang dapat diadopsi oleh setiap lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran sehingga target dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam perkembangannya, negeri ini telah mengalami berbagai perubahan kurikulum (contoh perubahan dari KBK ke KTSP dan Kurikulum 2013) yang tentu itu disesuaikan dengan kebutuhan jangka panjang masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan demi terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan standart nasional pendidikan yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian, maka diharuskan setiap madrasah dalam mengembangkan kurikulumnya tetap mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

Dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan komponen yang berperan strategis dalam menyukseskan proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan. Karena itu, sistem kurikulum sangat menentukan sukses tidaknya sebuah madrasah/sekolah untuk menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa kurikulum mengandung empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Keempat komponen dalam kurikulum tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Maka dari itu, untuk menciptakan proses pembelajaran berkualitas, lembaga pendidikan dituntut mampu menyusun kurikulum tingkat madrasah/sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga ia mampu menyukseskan program pembelajaran dengan baik.

Dalam hal ini, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah/sekolah dan tingkat kelas. Antara kurikulum sekolah dengan kurikulum kelas merupakan tumpuan proses pembelajaran yang menjadi petunjuk utama pelaksanaan pendidikan disebuah lembaga pendidikan. Dalam tingkat madrasah/sekolah, seorang kepala sekolah merupakan penanggung jawab utamanya, sementara guru berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum ditingkatan kelas. Antara kepala dan guru diperlukan kerjasama, bahu membahu dan bersama-sama mengupayakan penyusunan kurikulum madrasah/sekolah lalu melaksanakan proses kurikulum tersebut secara baik dan profesional. Namun demikian, implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tidak semudah sebagaimana yang kita bayangkan. Apalagi ketika dihadapkan pada persoalan tingkat sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajara yang tidak merata, sarana prasana yang tidak memadai, belum lagi sumber pembiayaan yang tidak merata ini menjadi problem tersendiri bagi berbagai madrasah/sekolah dalam memberikan akses pendidikan sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven, yaitu evaluasi yang dilakukan selama program berlangsung dan dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas program. Pada penelitian ini ditetapkan kriteria tertentu sebagai pedoman dalam mengevaluasi program pendidikan karakter untuk mengetahui ketercapaian program. Kriteria tersebut disusun berdasarkan pada Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh Kemdiknas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum; Langkah Strategis Mengembangkan Mutu Pembelajaran

Banyak sekali pengertian manajemen yang dapat ditemukan dari berbagai sudut pandang. Dalam bahasa Arab, Manajemen disebut *An-Nizhaam*; *Al-Tanzhiim*, yang bermakna aktivitas menertibkan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengurutka, menertibkan dan menyeleraskan hal-hal yang prioritas. Selain itu, SP. Hasibuan mengartikan Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif, efisien, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selain itu juga dijelaskan bahwa Manajemen adalah kegiatan menggerakkan seseorang dengan menggunakan segenap fasilitas, sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu mulai dari perencanaan, pengorganisasi, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Sementara M. Manullang memahami manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasar pada beberapa pengertian di atas, Dalam konteks lembaga pendidikan, Manajemen dapat dimaknai sebagai proses pengelolaan yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan. Sedangkan pengertian Kurikulum, secara gamblang dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003, menyebutkan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada dasarnya, Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan di tengah-tengah masyarakat seiring dengan perkembangan dinamika kehidupan. Namun demikian, setidaknya terdapat tiga konsep kurikulum yang dapat memberikan gambaran secara detail untuk menjelaskan apa sebenarnya kurikulum tersebut, antara lain: kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.

Dalam hal ini, berbagai para ahli yang memberikan pandangan berbeda mengenai pengertian kurikulum tersebut, ternyata memiliki pandangan ketika menyebutkan poisisi dan peran kurikulum dalam pendidikan, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Fakta ini semakin memperkuat bahwa kurikulum yang baik, akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Kiranya bukanlah sesuatu berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum. Pengecualian dari ini adalah apabila proses pendidikan itu menyangkut masalah administrasi di luar isi pendidikan. Meski pun demikian terjadi perbedaan mengenai koordinat posisi sentral tersebut di mana ruang lingkup setiap koordinat ditentukan oleh pengertian kurikulum yang dianut.

Analisis Perumusan dan Tahapan Proses Pengembangan Kurikulum Tingkat Madrasah/Sekolah di Mts Lab Uinsu

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus menyusun kurikulum dengan mengacu kepada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pengelolaan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Maka dari itu, untuk memenuhi amanat tersebut Mts Lab Uinsu perlu menyusun

kurikulum terapan yang dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran dengan cara mengadopsi, mengadaptasi kurikulum Nasional. Tentunya, dalam proses penyusunan tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan analisis kelembagaan sehingga nantinya tersusun sebuah rencana proses pembelajaran (kurikulum) pembelajaran yang sesuai dengan potensi madrasah/sekolah tersebut. Untuk melakukan hal tersebut, setidaknya ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh Mts Lab Uinsu, antara lain:

1. Membentuk Tim Penyusun
2. Analisis Swot16
3. Mengidentifikasi SI dan SKL

Landasan, Prinsip dan Orientasi Pengembangan Kurikulum di Mts Lab Uinsu

1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Penyusunan kurikulum untuk Mts Lab Uinsu satuan pendidikan berlandaskan beberapa hal berikut, antara lain:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.
- 2) Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- 3) Standar isi
SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu termasuk SI adalah : KD setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan oleh kepmendiknas No 22 tahun 2006.
- 4) Standar kompetensi lulusan

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dari beberapa landasan hukum tersebut diatas, dalam buku KTSP: Konsep dan Implementasinya di Madrasah setidaknya tercover beberapa prinsip yang mesti diperhatikan dalam proses pengembangan Kurikulum tingkat satuan pendidikan, antara lain:

- a. Memperhatikan Potensi Siswa
Dalam hal ini, penyusunan kurikulum diarahkan untuk mengakomodir dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.
- b. Beragam dan terpadu
Aspek ini menekankan bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan keragaman dan karakteristik peserta didik. Selain itu juga diarahkan untuk mengakomodir karakteristik baik yang berkenaan dengan latar belakang peserta didik atau karakter lingkungan sosial kemasyarakatan dari lembaga pendidikan tersebut.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
Pendidikan seharusnya memang senantiasa tanggap dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Karena itu, sebuah lembaga pendidikan semestinya senantiasa selalu mampu mengakses perkembangan informasi.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
Pengembangan kurikulum diarahkan untuk menciptakan anak didik yang siap berperan aktif di masyarakat maupun di dunia usaha.

3. Orientasi Penyusunan Kurikulum

Selain beberapa prinsip diatas, arah penyusunan kurikulum di Mts Lab Uinsu perlu diorientasikan pada beberapa hal berikut:

- a) Agama dan Keimanan

Tampaknya aspek agama dan keimanan sudah menjadi persoalan krusial bagi perkembangan masyarakat bangsa ini. Akhir-akhir ini kita dihadapkan pada beberapa persoalan korupsi, diskriminasi, kriminalisasi, bahkan dekadensi moral pemuda bangsa ini, yang itu semua menunjukkan bahwa sudah mulai banyak orang-orang yang tidak mampu menampakkan aspek keimanannya dalam aktivitas sehari-hari.

- b) Peningkatan dan keragaman potensi
Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena itu, kurikulum perlu memperhatikan keragaman potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spritual baik dari segi peserta didik maupun potensi daerah dengan berbagai karakteristiknya.
- c) Tuntutan pemenuhan peningkatan pembangunan nasional
Pelaksanaan pendidikan perlu memperhatikan keragaman kebutuhan pemerintah daerah guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan daerah dengan tetap mengedepankan wawasan nasional.
- d) Tuntutan dunia kerja
Tetap berorientasi dan mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup.
- e) Perkembangan ilmu pengetahuan
Proses pembelajaran perlu mengantisipasi dampak global dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang saat ini begitu pesat.
- f) Agama
Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan keimanan dan ketakwaan peserta didik, karena itu proses pembelajaran perlu menekankan dan berupaya meningkatkan kadar keimanan, ketakwaan, dan perilaku mulia.
- g) Dinamika perkembangan global
Persaingan dunia global semakin ketat, karena itu kurikulum perlu diarahkan untuk menciptakan generasi yang mandiri sehingga kelak mereka lebih berani untuk bersaing di era pasar bebas
- h) Persatuan nasional dan nasionalisme
Prose pembelajaran perlu diarahkan untuk meningkatkan semangat nasionalisme dan memperkuat NKRI tanpa perlu meningkari adanya karakteristik dan keragaman potensi daerah.
- i) Karakteristik dan kekhasan sistem pendidikan
Kurikulum perlu dikembangkan berdasarkan pada visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan tertentu ditingkatan daerah

Komponen Penting Dalam Menyusun Kurikulum di MTS Lab Uinsu

Dalam penyusunan kurikulum di Mts Lab Uinsu setidaknya memuat beberapa hal berikut:

1. Visi, Misi dan Tujuan

Visi merupakan dambaan atau mimpi mengenai kondisi dan situasi yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan di masa depan, sementara Misi merupakan tahapan-tahapan atau program jangka pendek yang dilakukan oleh sebuah lembaga untuk mencapai tujuan utama (visi) yang ingin dicapai lembaga tersebut. Sementara Tujuan merupakan indikator capaian yang diinginkan dan merupakan penjabaran dari visi dan misi

2. Struktur dan Muatan Kurikulum

Sesuai dengan Standart Isi maka kelompok mata pelajarandibagi sebagaimana berikut:

a. Agama dan Akhlak Mulia

- b. Kewarganegaraan dan Kepribadian
- c. Ilmu pengetahuan dan Teknologi
- d. Estetika
- e. Jasmani, olahraga dan kesehatan

3. Pembagian mata pelajaran antar kelas

Dari kelima kelompok materi pokok tersebut, kemudian dibagi ke beberapa mata pelajaran sesuai dengan pedoman SI beserta sebarannya ke beberapa jenjang kelas dilengkapi dengan waktu yang dialokasikan bagi masing-masing materi tersebut baik yang berkaitan dengan materi pokok maupun muatan lokal.

4. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan bagi anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan keutuhan, minat, dan bakat anak didik.

5. Pengaturan Beban Belajar

Dalam hal ini dijabarkan mengenai beban belajar bagi siswa yang disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Selain itu juga perlu dijabarkan alokasi jam pelajaran untuk masing-masing materi di setiap jenjang kelas.

6. Ketuntasan Belajar

Setiap satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

7. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Berdasarkan PP 19 tahun 2005 pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dengan beberapa ketentuan

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b. Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk semua materi pelajaran
- c. Lulus ujian sekolah materi untuk kelompok mata pelajaran tertentu
- d. Lulus ujian nasional

9. Pendidikan Kecakapan Hidup

Penyusunan kurikulum dapat diarahkan memasukkan proses pembelajaran yang berhubungan dengan kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik atau kecakapan vokasional yang kesemuanya sejatinya merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran yang diajarkan.

10. Pendidikan berbasis keunggulan Lokal dan Global

Dalam KTSP, lembaga pendidikan memiliki keleluasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan unsur potensi lokal. Namun begitu juga tidak melupakan unsur kepentingan global yang lebih besar

11. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

12. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di MTs Lab Uinsu dilakukan oleh kepala madrasah selaku administrator yang bertugas memberikan pembinaan terhadap seluruh stakeholders madrasah terutama kepada guru terkait perangkat pembelajaran. Hasil pengembangan kurikulum di MTs Lab Uinsu ini berupa pengembangan Kurikulum 2013

menjadi Kurikulum 2013. Dalam pengembangan kurikulum ini, pihak madrasah dapat mengembangkan Kurikulum 2013 secara bertahap dengan baik.

Referensi

- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahari, Jaja. (2013). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Yusuf Amri. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 3, Nomor 1, Februari 2015.
- Machali, Imam. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, Nomor 1, Juni 2014.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyidah, Ida. (2014). *Pengelolaan Kelas yang Bernuansa Aktif dan Inovatif*. Bandung: Ice Consultan.